

Mengembangkan Aktivitas, Kemandirian dan Aspek Motorik Halus Menggunakan Kombinasi Model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dengan Media Kertas Bergambar pada Anak Kelompok B2 TK Mawar Berangas Timur

Norsyifa¹, Celia Cinantya²

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

E-mail: 2210126120008@mhs.ulm.ac.id¹, celia.cinantya@ulm.ac.id²

Article History:

Received: 15 Juni 2026

Revised: 21 Juli 2026

Accepted: 30 Agustus 2026

Kata Kunci: *Direct Instruction;*
Menggunting; Motorik Halus;
Project Based Learning

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas anak, kemandirian anak, dan kemampuan aspek motorik halus anak dalam menggunting sesuai pola. Hal ini disebabkan pembelajaran yang bersifat satu arah, penggunaan media kurang bervariasi dan kurang menarik dan kurangnya kesempatan anak untuk berlatih keterampilan motorik halus secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas anak, kemandirian dan menganalisis hasil perkembangan motorik halus anak. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh kategori sangat baik, aktivitas anak memperoleh kategori Sangat Aktif, kemandirian anak memperoleh kategori Sangat Mandiri, dan hasil perkembangan motorik halus anak memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa kombinasi Model Project Based Learning dan Direct Instruction dan Media Kertas Bergambar dapat meningkatkan hasil belajar anak. Pada aktivitas guru mencapai kriteria sangat baik dan aktivitas anak mencapai kriteria sangat aktif kemandirian anak mencapai skor sangat mandiri serta perkembangan motorik halus anak mencapai berkembang sangat baik. Diharapkan bagi guru, kepala sekolah dan peneliti selanjutnya dapat menjadi salah satu alternatif saat memilih model pembelajaran secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan periode penting yang memerlukan penanganan dan stimulasi sejak sedini mungkin karena menjadi tahap mendasar dalam keseluruhan proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Celia et al., 2024; Purwanti, Rizkieya, et al., 2024). Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu periode ketika kemampuan menyerap informasi berlangsung sangat cepat sehingga pengalaman nyata diperlukan untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangannya (Hasanah et al., 2025). Salah satu unsur penting dalam proses tersebut adalah aktivitas belajar. Aktivitas anak berkembang secara optimal apabila anak menunjukkan antusiasme, berinteraksi, dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran

(Sari & Rosyidah, 2019). Aktivitas belajar dapat dilihat dari antusiasme mengikuti pembelajaran, interaksi dengan guru dan teman, kerja sama dan diskusi kelompok, keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan, keterampilan menggunakan alat peraga, hingga partisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran (Nurmala et al., 2020). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keterlibatan tersebut perlu diwujudkan melalui kegiatan bermain, proyek sederhana, permainan, dan aktivitas kreatif yang berpusat pada anak sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Trisesa & Cinantya, 2025). Dengan demikian, anak perlu ditempatkan sebagai pelaku utama pembelajaran, sedangkan guru berperan membimbing dan mengarahkan agar keterlibatan anak dapat mendukung keberhasilan proses belajar (Qomariah & Cinantya, 2024).

Selain aktivitas belajar, kemandirian merupakan aspek penting yang perlu dibentuk sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak mencapai tujuan dan mempersiapkan keberhasilan pada tahap perkembangan berikutnya (Chairilisyah, 2019). Kemandirian tercermin dari kemampuan anak melakukan aktivitas tanpa ketergantungan berlebihan kepada orang lain, memiliki rasa percaya diri, mengambil keputusan sederhana, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan. Pembentukan karakter mandiri tidak hanya berlangsung dalam keluarga, tetapi juga melalui pengalaman yang diperoleh anak di sekolah dan lingkungan masyarakat (Sari & Rosyidah, 2019). Kemandirian berkembang melalui pembiasaan dan pengalaman yang diberikan secara konsisten sehingga anak semakin siap menghadapi berbagai tuntutan belajar dan perkembangan (Rahmah et al., 2025). Pada saat yang sama, perkembangan motorik juga perlu memperoleh perhatian karena berkaitan dengan kematangan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh. Motorik halus secara khusus melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama jari dan pergelangan tangan, yang membutuhkan koordinasi gerakan secara tepat (Nisa & Jamain, 2022). Kemampuan tersebut berkembang melalui kesempatan belajar dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan (Khadijah & Amelia, 2020).

Perkembangan motorik halus menjadi bagian penting dalam pendidikan anak usia dini karena mendukung kemampuan anak melakukan berbagai kegiatan, seperti menulis, menggambar, menggunting, menempel, dan meronce. Kemampuan mengontrol gerakan kecil melalui koordinasi mata dan tangan menjadi dasar kesiapan anak untuk mengikuti aktivitas pembelajaran pada jenjang berikutnya. Stimulasi motorik halus dapat diberikan melalui kegiatan kreatif dan menyenangkan yang melibatkan manipulasi berbagai benda atau media. Penggunaan media kertas bergambar, misalnya, memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunting pola, mengontrol gerakan tangan, melatih kesabaran, meningkatkan ketelitian, serta membangun rasa percaya diri dan kemandirian (Galuh & Ariska, 2021). Perkembangan motorik halus dikatakan semakin optimal apabila anak mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengendalikan jari-jari tangan, serta melakukan berbagai aktivitas manipulatif secara tepat (Asmara, 2020). Sebaliknya, rendahnya aktivitas, kemandirian, dan kemampuan motorik halus dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang bersifat satu arah, penggunaan media yang kurang variatif dan menarik, serta terbatasnya kesempatan anak untuk melakukan praktik secara langsung. Model pembelajaran yang monoton dan minim pengalaman konkret berpotensi menghambat perkembangan motorik halus sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara lebih aktif (Faizah & Wahyudi, 2021).

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengombinasikan model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dengan kegiatan yang memberikan pengalaman konkret kepada anak. *Project Based Learning* dinilai sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, bersifat egosentris, sekaligus berkembang sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pengalaman dan interaksi langsung dalam proses belajar (Rahma et al., 2024). Model *Project Based Learning* (PjBL) menekankan keterlibatan aktif anak

.....

dalam penyelesaian kegiatan berbasis proyek atau permasalahan yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari sehingga anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menghasilkan karya, dan belajar melalui pengalaman langsung (Anggraini & Wulandari, 2021). Sementara itu, model *Direct Instruction* membantu guru menyampaikan tahapan kegiatan secara sistematis dan prosedural sehingga lebih mudah dipahami oleh anak (Zulfida & Aslamiah, 2023). Melalui model tersebut, anak juga memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan melihat, mendengar, meniru, dan melakukan secara langsung apa yang dicontohkan oleh guru (Ariana & Novitawati, 2023). Kombinasi kedua model tersebut memungkinkan pembelajaran berlangsung secara terstruktur sekaligus tetap memberikan ruang bagi anak untuk aktif, mandiri, dan mengembangkan keterampilan motorik halus.

Efektivitas penerapan model pembelajaran tersebut juga perlu didukung oleh media yang konkret, aman, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan motorik halus adalah kertas bergambar karena memiliki variasi warna dan motif yang dapat menarik perhatian serta mendorong kreativitas anak. Melalui kegiatan seperti menggunting dan mengolah kertas bergambar sesuai pola, anak dapat melatih kekuatan jari, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta imajinasi dalam menghasilkan suatu bentuk atau karya (Trisesa & Cinantya, 2025). Dengan demikian, integrasi *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media kertas bergambar memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan menyenangkan sekaligus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan aktivitas belajar, kemandirian, dan keterampilan motorik halus secara terpadu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan aktivitas, kemandirian, dan perkembangan motorik halus anak melalui tindakan yang diterapkan. Penelitian dilaksanakan pada kelompok B2 TK Mawar dengan subjek penelitian sebanyak 16 anak, yang terdiri atas 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Seluruh anak dalam kelompok tersebut dilibatkan sebagai subjek penelitian untuk mengetahui perkembangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang mencakup aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian anak, dan hasil perkembangan motorik halus anak. Data yang diperoleh pada setiap pertemuan kemudian dianalisis untuk mengetahui perkembangan proses dan hasil tindakan serta menjadi dasar pelaksanaan refleksi dan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Indikator keberhasilan aktivitas guru ditetapkan apabila memperoleh skor minimal ≥ 23 dengan kriteria Sangat Baik. Aktivitas anak secara individual dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor minimal ≥ 13 dengan kategori Sangat Aktif, sedangkan secara klasikal penelitian dinyatakan berhasil apabila $\geq 82\%$ anak mencapai kategori aktif. Kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran serta tingkat keterlibatan anak selama mengikuti kegiatan.

Kemandirian anak secara individual dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor minimal ≥ 13 dengan kategori Sangat Mandiri, sedangkan secara klasikal keberhasilan dicapai apabila $\geq 82\%$ anak berada pada kategori mandiri. Sementara itu, perkembangan motorik halus secara individual dinyatakan berhasil apabila anak memperoleh skor minimal ≥ 10 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara klasikal, indikator keberhasilan perkembangan motorik halus

.....

ditetapkan apabila $\geq 82\%$ anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pada pertemuan 1 memperoleh skor 21 dengan persentase 75% dengan kategori “Baik”, karena komponen aktivitas guru belum terlaksana maksimal. Kemudian pada pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan di beberapa komponen yang dilaksanakan guru sehingga memperoleh skor 22 dengan persentase 79% dengan kategori “Baik”. Kemudian pada pertemuan 3 komponen aktivitas guru yang dilaksanakan memperoleh skor 24 dengan persentase 86% dengan kategori “Sangat Baik”. Pada pertemuan 4 komponen aktivitas guru memperoleh skor 28 dengan persentase 100% dengan kategori “Sangat Baik” karena telah memenuhi komponen rubrik aktivitas guru secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dan berhasil mencapai indikator keberhasilan. Hasil peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kategori
1	21	Baik
2	22	Baik
3	24	Sangat Baik
4	28	Sangat Baik



Grafik 1. Hasil Aktivitas Guru

Penggunaan Model *Project Based Learning* dan Model *Direct instruction* dan Media Kertas Bergambar telah meningkatkan pembelajaran pada kelompok B2 TK Mawar Berangas Timur dengan baik, terbukti dengan perkembangan pembelajaran yang berlangsung pada setiap pertemuan, menurut hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi anak (Cinantya et al., 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024). Kinerja guru mengacu pada perilaku saat mengajar di kelas untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif (Agusta et al., 2024; Celia et al., 2024; Cinantya et al., 2024; Fawwaz & Susanty, 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; Hayati et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriansyah, et al., 2024). Guru adalah sumber daya manusia yang memiliki posisi strategis dalam upaya memberdayakan seluruh potensi sekolah (Wulandari et al., 2024). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan, yaitu

faktor penentu seperti guru (Dewi et al., 2024).

Guru juga harus mempunyai sikap terbuka kepada anak-anak mereka, terutama guru yang gigih dalam membentuk perbedaan jika ada merupakan anak-anak yang mengalami kesulitan Menyelesaikan tugas, guru peka kepada kondisi anak-anak mereka dan guru terus menyampaikan arahan, kursus, saran, inspirasi, semangat tinggi untuk anak-anak yang belum bisa merasakan perasaan yang tepat menurut keadaan (Fitriana & Novitawati, 2021). Guru adalah komponen penting dari keberhasilan belajar (Adriyani et al., 2024; Aisyah et al., 2024; Amelia & Cinantya, 2024; Ramadhani & Purwanti, 2024)

Guru harus menggunakan kata-kata, sopan santun (Amalia et al., 2023; Irma et al., 2023; Sarah et al., 2023). Guru seharusnya mampu mengubah perilaku anak pendidikan anak usia dini ialah upaya untuk menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki anak agar berkembang optimal (Fitriani et al., 2024; Nurhanifah et al., 2024; Qomariah et al., 2024). Guru adalah unsur paling krusial dalam memastikan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Dengan demikian, kapasitas seorang guru untuk menjaga disiplin kelas memastikan seberapa efektif strategi pembelajaran tertentu. Efektivitas mekanisme pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kaliber atau keahlian guru. Dengan adanya peningkatan aktivitas guru, maka peningkatan aktivitas anak akan meningkat dan terus meningkat (Faudina & Novitawati, 2022). Seorang guru harus bijak dan mahir dalam memilih model pembelajaran yang dapat menghasilkan suasana belajar yang melatih kreativitas dan penalaran anak-anak (Rahmaniah & Noorhapizah, 2022).

Pada pertemuan 1 aktivitas anak berada pada persentase 38% dengan kategori “Sebagian Kecil Anak Aktif” kemudian pada pertemuan 2 aktivitas anak meningkat menjadi 56% dengan kategori “Sebagian Anak Aktif”, pada pertemuan 3 aktivitas anak meningkat menjadi 81% dengan kategori “Sebagian Besar Anak Aktif” dan pada pertemuan 4 aktivitas anak meningkat menjadi 100% dengan kategori “Seluruh Anak Aktif”. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas anak secara klasikal setiap pertemuannya mengalami peningkatan dan berhasil mencapai indikator keberhasilan. Hasil peningkatan aktivitas anak dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	38%	Sebagian Kecil Anak Aktif
2	56%	Sebagian Anak Aktif
3	81%	Sebagian Besar Anak Aktif
4	100%	Seluruh Anak Aktif



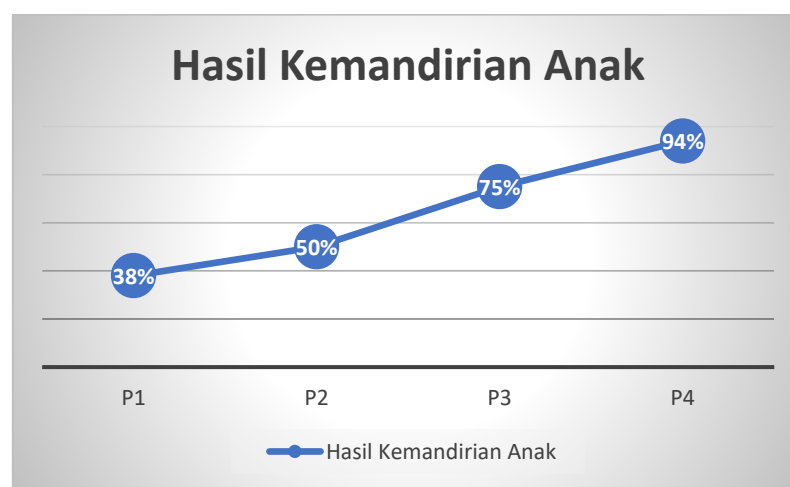
Grafik 2. Hasil Aktivitas Anak

Aktivitas anak dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 memperlihatkan yang signifikan pada proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus melalui kombinasi model *Project Based Learning* dan *Model Direct instruction* dan Media Kertas Bergambar hingga dapat mencapai indikator keberhasilan. Keberhasilan yang telah dicapai ini didukung dengan perbaikan kualitas proses pembelajaran oleh guru dan dibuktikan dengan skor aktivitas guru selalu mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Aktivitas pada peroses belajar mengajar adalah susunan kegiatan yang mencakup keaktifan anak dalam menyertai pembelajaran dengan semua aktivitas yang dilakukan untuk membantu peforma belajar (Ramadina & Cinantya, 2022).

Peningkatan akitvitas anak berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru agar dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan untuk menarik perhatian anak sehingga anak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model dapat memberikan kesempatan yang luas agar anak mampu terlibat aktif baik secara fisik maupun mental. Karakteristik anak pada dasarnya aktif dan mempunyai kemampuan untuk berkreasi. Metode pembelajaran yang sesuai bagi anak usia TK adalah yang berpusat pada anak. Metode tersebut memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berbuat aktif dan kreatif baik secara fisik maupun mental. Pendapat di atas sesuai dengan pendapat ini yaitu karakteristik anak bersifat aktif dan energik (Asmonah, 2019). Kemandirian anak dalam mengikuti pembelajaran secara klasikal pada pertemuan 1 kemandirian anak berada pada persentase 38% dengan kategori “Sebagian Kecil Anak Mandiri” kemudian pada pertemuan 2 aktivitas anak meningkat menjadi 50% dengan kategori “Sebagian Anak Mandiri”, pada pertemuan 3 aktivitas anak meningkat menjadi 75% dengan kategori “Sebagian Besar Anak Mandiri ” dan pada pertemuan 4 aktivitas anak meningkat menjadi 94% dengan kategori “Seluruh Anak Mandiri”.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemandirian Anak

Pertemuan	Presentase	Kategori
1	38%	Sebagian Kecil Anak Mandiri
2	50%	Sebagian Anak Mandiri
3	75%	Sebagian Besar Anak Mandiri
4	94%	Seluruh Anak Mandiri



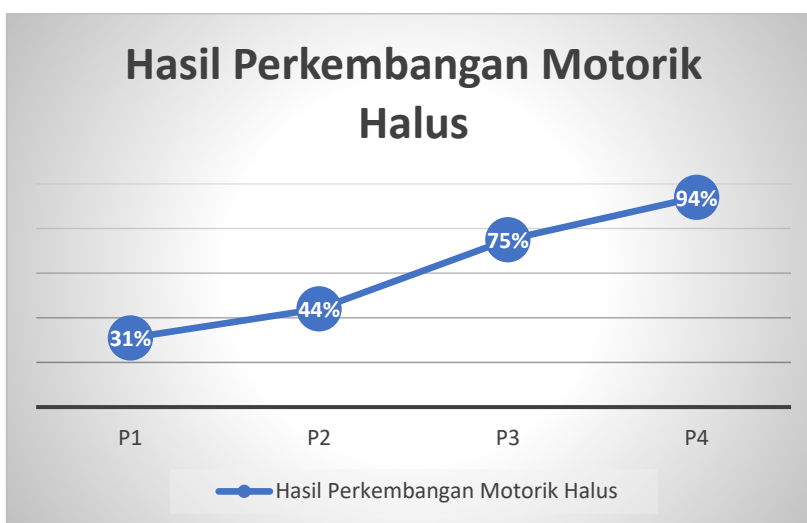
Grafik 3. Hasil Kemandirian Anak

Kemandirian bagi anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah. bahwa karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Sari & Rosyidah, 2019). Kemandirian anak usia dini ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, mengambil inisiatif, serta tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *project based learning*, *direct intruction* dengan media kertas bergambar memiliki keunggulan yang mampu mengembangkan kemandirian anak pada setiap pertemuan. Indikator aspek kemandirian anak yang pertama yaitu anak mampu melakukan kegiatan tanpa bergantung pada orang lain. Indikator aspek kemandirian anak yang kedua yaitu anak mampu menyelesaikan proyek dengan percaya diri. Indikator aspek kemandirian anak yang ketiga anak mampu berperilaku disiplin selama kegiatan. Indikator aspek kemandirian anak yang keempat yaitu anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam menyelesaikan kegiatan.

Model dan pendekatan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan anak usia dini, menurut (Novitawati, 2017) lewat mereka, anak-anak belajar mengenai kemandirian mereka dan norma-norma yang harus mereka patuhi. Hasil perkembangan motorik halus anak secara klasikal mengalami peningkatan pada pertemuan 1 memperoleh persentase 31% dengan kategori, "Belum Berkembang (BB)" kemudian mengalami peningkatan persentase pada pertemuan 2 menjadi 44% dengan kategori "Mulai Berkembang (MB)", pada pertemuan 3 memperoleh persentase 75% dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)", dan 4 mengalami peningkatan persentase menjadi 94% dengan kategori "Berkembang Sangat Baik (BSB)".

Tabel 4. Rekapitulasi Perkembangan Motorik Halus Anak

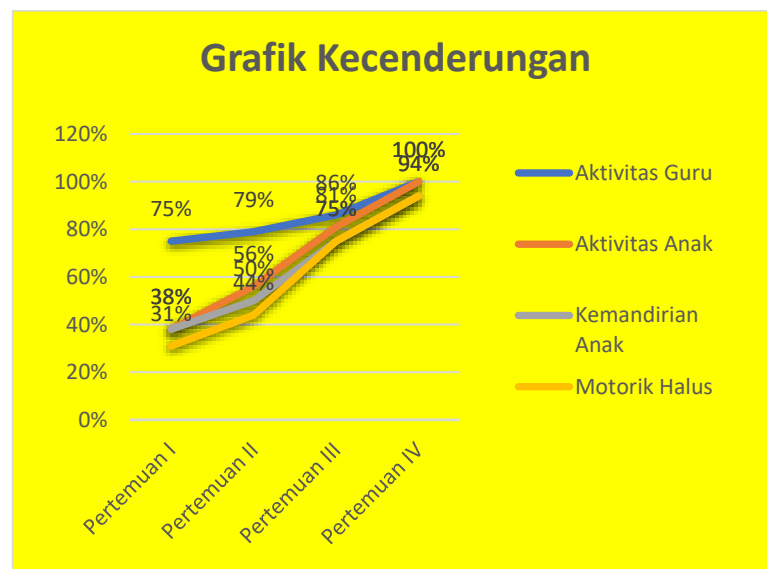
Pertemuan	Persentase	Kategori
1	31%	BB
2	44%	MB
3	75%	BSH
4	94%	BSB



Grafik 5. Hasil Perkembangan Motorik Halus

Salah satu cara mengoptimalkan pertumbuhan motorik halus anak dalam mengatur gerakan tangan mengaplikasikan otot halus dapat diberikan kegiatan mengembirakan yang menarik minat anak (Ariana & Novitawati, 2023). Perkembangan motorik halus anak di pengaruhi oleh berbagai faktor sebagaimana di katakan oleh Hurlock (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak antara lain: Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), faktor lingkungan yang menguntungkan atau yang merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis, secara aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri (Herawati et al., 2023).

Pembelajaran dengan memakai kombiasi Model *Project Based Learning* dan Model *Direct Instruction* Dan Media Kertas Bergambar mempunyai kelebihan yang mampu menumbuhkan aktivitas anak pada setiap pertemuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wahyudi (2021) bahwa mengaplikasikan model dan media dapat membuat anak semangat berpartisipasi mengikuti pembelajaran karena merasa tertarik serta membuat anak menjadi senang, sehingga imajinasi dan kreativitas anak akan meningkat. Karena penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak yang dilakukan guru dalam seluruh proses pengajaran, yang meliputi penggunaan kombiasi Model *Project Based Learning* dan Model *Direct Instruction* dan Media Kertas Bergambar, anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halusnya dan memperoleh keuntungan. pengetahuan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Berikut ini grafik kecenderungan:



Grafik 6. Kecenderungan Setiap Pertemuan

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kombinasi model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dengan media kertas bergambar efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar, kemandirian, dan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Mawar Berangas Timur. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama empat pertemuan memperlihatkan peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator yang diamati. Aktivitas guru meningkat dari kategori Baik menjadi Sangat Baik, aktivitas anak berkembang hingga mencapai kategori Seluruh Anak Aktif, kemandirian anak meningkat menjadi kategori Seluruh Anak Mandiri, serta perkembangan motorik halus anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik

(BSB). Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek, pemberian instruksi secara terstruktur, serta penggunaan media yang menarik mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak secara optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan hanya pada satu kelompok dengan jumlah peserta yang relatif sedikit dan durasi penelitian yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada berbagai konteks pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada aktivitas belajar, kemandirian, dan motorik halus tanpa mengkaji pengaruhnya terhadap aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, serta mengombinasikan variabel perkembangan lain seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kreativitas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, berpusat pada anak, dan memberikan pengalaman belajar langsung sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Darmiyati, & Halimatussa'diyah. (2024). Classroom Management For Improving Children's Literacy. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 42–51.
- Agusta, A. R., Darmiyati, Rachman, A., & Nashar, A. F. (2024). Student Satisfaction With Educational Services At The Integrated Islamic Primary School Of Qurrata'ayun Hulu Sungai Selatan. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 1–11.
- Aisyah, S., Agusta, A. R., Santika, V., Patriamurti, Y. D., & Princess, S. V. (2024). Teacher's Learning Strategy For Recognizing The Children's Concept Of Numbers. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 30–41.
- Amalia, R., Metroyadi, Agusta, A. R., & Halimatussa'diyah. (2023). Classroom Management For Improving The Children Values. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 18–25.
- Amelia, N., & Cinantya, C. (2024). Effectiveness Of Teacher Innovation In The Children's Independence And Fine Motor Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 1–10.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Ariana, L., & Novitawati. (2023). Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Model Direct Instructions Pada Kegiatan Mozaik. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 32–41.
- Asmara, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Khadijah Surabaya. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 11–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/pedagogi.v6i1.3624>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1),

29–37.

- Celia, C., Rafianti, W. R., & Puteri, S. E. (2024). Effectiveness Of Teacher Performance In The Children's Development Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 38–46.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–9.
- Cinantya, C., Aslamiah, & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(07), 4968–4973. <https://doi.org/https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43>
- Dewi, R. S., Aslamiah, Noorhapizah, & Novitawati. (2024). Quality of work life among lecturers working in medical field. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 47–60.
- Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan keterampilan motorik halus menggunakan model explicit instruction, model talking stick dan media kertas pada anak kelompok A. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 8–12.
- Faudina, G., & Novitawati. (2022). Developing Fine Motor Skills Using The Explicit Instruction Model And Assigning Tasks In Cutting Out Patterns Group B In Baitul Makmur Islamic Kindergarten Banjarmasin. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 2(2), 11–19.
- Fawwaz, A., & Susanty. (2024). Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan menuju sekolah bermutu. *Jurnal Erapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.
- Fitriana, & Novitawati. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make A Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 25–30.
- Fitriani, D. A., Sulistiyana, & Mujiat. (2024). Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 50–59.
- Galuh, B. P., & Ariska, I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Berbagai Pola Pada Kelompok A Paud Al-Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(1), 86–92.
- Halimatussa'diyah, Aslamiah, & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(07), 4982–4990. <https://doi.org/https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45>
- Hasanah, N., Safitri, H. I., Fitriana, L., Sahid, M. H., Epid, M., Ashar, D. S., Salwiah, Asmuddin, Hayati, D. J., Aziz, A., Astarin, W. O. S., & Yuliani, R. (2025). *Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Eureka Media Aksara.
- Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351.
- Herawati, Astawa, M. S., Suarta, N., & Astini, B. N. (2023). Pengembangan Kegiatan Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 19–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2640>
- Irma, Asniwati, Purwanti, R., & Cinantya, C. (2023). Effectiveness Of Teacher's Learning Strategy For Children's Motivation And Religious And Moral Value Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 1–8.
-

-
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Kencana.
- Nisa, H., & Jamain, R. R. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Menggunakan Model Picture And Picture, Direct Instruction Dan Pemberian Tugas Pada Kelompok B3. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v2i2.5440>
- Nurhanifah, D., Rachman, A., & Agusta, A. R. (2024). Strategi Efektif Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Menceritakan Kembali Cerita Yang Didengar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 1–10.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2020). Pengaruhmotivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Purwanti, R., Aslamiah, & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(07), 4974–4981. <https://doi.org/https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44>
- Purwanti, R., Rizkieya, & Mujiyat. (2024). Learning Management In The Development Fine Motor Aspect And Children’s Independence. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 27–37.
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Aslamiah, Novitawati, & Rahmiyani, I. (2024). The Correlation Of Work Commitment, School Principal Supervision And Teacher Performance In Kindergartens In Liang Anggang District. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 2(1), 27–35.
- Qomariah, N., & Cinantya, C. (2024). Mengembangkan Motivasi, Aktivitas, Dan Kognitif Dalam Mengenai Huruf Hijaiyah Menggunakan Model Pandai Pada Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v4i1.11723>
- Qomariah, N., Cinantya, C., & Halimatussa’diyah. (2024). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Kognitif Anak Dalam Mengenai Huruf Hijaiyah. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 10–20.
- Rahma, K., Anggreani, C., & Purwanti, R. (2024). Inovasi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sains Anak. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 21–30.
- Rahmah, A. A., Fatimah, N., & Febrianti, D. A. (2025). Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sensori Motorik Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3 – 4 Tahun Di Kb Babur Rahman Pakuniran. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ijigaed.v6i1.10506>
- Rahmaniah, L., & Noorhapizah. (2022). Developing Activity, Motivation And Cognitive Development Through Mama Papa Model In Earlychildhood. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 2(1), 1–11.
- Ramadhani, T. A., & Purwanti, R. (2024). Learning Innovation In Introducing Number Symbol (English) For Children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 20–29.
- Ramadina, N., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan Aktivitas Dan Motorik Halus Anak Kelompok A Dalam Membuat Garis Sesuai Pola Melalui Model Coklat Di Tk Aba 1 Pagatan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 20–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4696>
-

- Sarah, S., Darmiyati, & Mujiyat. (2023). Teacher's Innovation In Improving Children's Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 9–17.
- Sari, D. R., & Rosyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Trisesa, M., & Cinantya, C. (2025). Mengembangkan Aktivitas , Kemandirian Dan Aspek Motorik Halus Menggunakan Kombinasi Model Pjbl , Talking Stick , Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Bergambr Pada Kelompok B. 4, 1–14.
- Wulandari, Y. N., Purwanti, R., Ariani, A., Nisa, K., Yuridka, F., Susanty, & Halimatussa'diyah. (2024). Teacher Professionalism Development Kindergarten In Banjarmasin. *International Journal Education, School Management and Administration*, 1(2), 71–80.
- Zulfida, Y., & Aslamiah. (2023). Meningkatkan Motivasi, Aktivitas Dan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Menggunakan Model Diraut Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(2), 44–56.
-